



Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kaidipang

¹⁾Yunanda Andalangi, ²⁾Radia Hafid, ³⁾Abdulrahim Maruwae
⁴⁾Sri Endang Saleh, ⁵⁾Agil Bahsoan

¹⁾Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
yunandaandalangi1799@gmail.com

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.2113-2130.2022>

Abstrak

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah 70 siswa menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pola belajar dan frekuensi belajar secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Hasil penelitian ini diperoleh dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,30% dari variabel pola belajar dan frekuensi belajar terhadap aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Kaidipang sedangkan sisanya 35,70% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada penjelasan di penelitian ini.

Kata Kunci : Pola Belajar, Frekuensi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa

Abstract

This study will analyze The Effect of Learning Patterns and Learning Frequency on Learning Activities of Study Majoring in Accounting at SMK Negeri 1 Kaidipang. It employed a quantitative method a total sample of 70 students. At the same time, the data collection technique applied was questionnaire, and the data analysis technique used multiple regression analysis. The finding discovered that the variables of learning patterns and learning frequency partially or simultaneously had a positive and significant effect on learning activities of students majoring in accounting at SMk Negeri 1 Kaidipang. Additionally, this research obtained a coefficient of determination (R^2) of 0.643, meaning that 64,3% of students' learning activities at SMK Negeri 1 Kaidipang were affected by the variables of learning patterns and learning frequency. In contrast, the remaining 35.70% were affected by other variables that were not explained in this research.

Keywords: *Learning Patterns, Learning Frequency and Students' Learning Activities*



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia. Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk mewujudkan pembangunan nasional suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan Pendidikan Nasional Indonesia mendapat jiwa baru dalam pelaksanaannya Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional visi dari pembangunan pendidikan nasional adalah “Terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, produktif, dan berakhlak mulia.” Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu: Pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa (UU No.20 tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan formal harus memperhatikan mutu dan kualitasnya, namun yang terjadi sekarang ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang bertekad untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan terampil serta menjunjung tinggi nilai kejuruan. Dengan itu diharapkan siswa kejuruan untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya perubahan pola belajar yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Masih banyak pembelajaran di Indonesia yang terfokuskan dan berpusat pada guru, sedangkan siswa kurang diperhatikan keberadaannya. Akibatnya siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung karena siswa hanya mendengar ceramah dari guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran siswa yang lebih aktif akan mendapatkan pengalaman, sebaliknya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran akan sedikit pengalamannya. Oleh karena itu, keaktifan siswa perlu diperkuat dan diperhatikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:23), aktif artinya “giat” (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan. Jadi, Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2011: 105) bahwa kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses tersendiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang



memahami situasi, dan pola respons peserta didik. Apabila unsur kegiatan tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif, situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan pada akhirnya akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal jika hal tersebut di atas dapat dilakukan.

Menurut Syah (2008 : 133) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: (1) faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis, aspek psikologis; (2) faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang meliputi: faktor lingkungan sosial seperti guru, staff, teman sekelas, masyarakat, dan teman bermain diluar pembelajaran; dan (3) faktor pendekatan belajar, yang meliputi: pendekatan tinggi, sedang, rendah. Serta masih banyak faktor lainnya, diantaranya seperti pola belajar dan frekuensi belajar.

Dalam proses pembelajaran, pola belajar siswa berperan penting dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Ada siswa yang mempunyai pola belajar yang baik, tetapi ada juga siswa yang mempunyai pola belajar yang kurang baik. Pola belajar yang digunakan siswa juga berbeda-beda. Ada siswa yang berpikir secara cepat, dan ada pula cara berpikir mahasiswa secara lambat. Perbedaan kemampuan belajar merupakan ciri dari pola belajar. Menurut Alma (2008:78) bahwa pola belajar terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, pola belajar terbimbing, pola belajar leaving (meninggalkan), pola belajar supervising (supervisi)". Hal itu dilihat dari sudut penyusunan strategi belajar mengajar, maka ada beberapa pola belajar yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara teratur menurut pola tertentu. Dalam pola belajar ini akan sekaligus tercerminkan sikap guru dan kegiatan siswa serta interaksi antara keduanya..

Aspek lain yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah frekuensi belajar. Dalam belajar tentunya yang dibutuhkan adalah rutin dalam melakukannya, selain itu, belajar tidak diperlukan yang lama tapi dilakukan sesering mungkin dan berkualitas dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi dilakukan hanya satu kali, hal ini tentunya membuat siswa kesulitan dalam belajar. Frekuensi belajar dapat dilakukan dimana saja baik di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Kemudian belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik. Menurut Greenmak (2009: 2) bahwa frekuensi belajar merupakan penguasaan suatu pelajaran sangat tergantung frekuensi pengulangan. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dan berkualitas daripada belajar dalam waktu lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa SMK Negeri 1 Kaidipang masih belum terlalu maksimal dalam peningkatan mutu pembelajarannya khususnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi covid-19, sehingga masih banyak pembelajaran yang terfokuskan dan berpusat pada guru pada saat pembelajaran daring, sedangkan siswa kurang diperhatikan keberadaannya. Masih terdapat siswa yang kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung secara luring. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, karena pembelajaran yang diikuti sering menggunakan metode ceramah dari guru baik pembelajaran luring maupun



daring. Siswa masih kurang melakukan pembelajaran secara terbimbing maupun belajar kelompok saat pandemi covid-19. Disamping itu, masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi, kurangnya kebiasaan atau rutinitas siswa dalam belajar di rumah maupun di sekolah dan aktivitas siswa dalam bertanya masih kurang baik pembelajaran luring maupun daring.

Dengan adanya permasalahan tersebut akan memberikan dampak pada aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jehan Ningki Hidayat (2018) bahwa pola belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa, frekuensi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa, serta pola belajar dan frekuensi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa. Hal sama yang dilakukan oleh Dina Kusumawati Wiyono (2015) bahwa ada pengaruh yang positif pemanfaatan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa, ada pengaruh yang positif pola belajar terhadap aktivitas belajar siswa serta ada pengaruh yang positif pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang”.

Metode

Dalam memilih metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner/angket kepada siswa Jurusan Akuntansi. Tempat Pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Kaidipang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Kaidipang dengan jumlah sebanyak 70 siswa, dengan rincian populasi untuk kelas X Akuntansi berjumlah 23 siswa, kelas XI Akuntansi berjumlah 26, dan kelas XII Akuntansi berjumlah 21 siswa dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi karena subyek kurang dari seratus maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan skala *Likert* 1-5. Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang dioperasikan melalui program IBM SPSS versi 20. Model persamaan regresi linier berganda pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Digunakannya regresi linier berganda karena data dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi berganda digunakan oleh penulis, bila penulis bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, apabila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediksi dimanipulasi (dinaikurangkan nilainya).



Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Agar hasil penelitian ini representatif, maka perlu dilakukan analisis validitas. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Correlation*. Validitas masing-masing indikator dilihat dari pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$. Berdasarkan Uji Validitas menggunakan *Pearson Correlation* untuk variabel X_1 yang terdiri dari 17 item pertanyaan secara keseluruhan sudah dinyatakan valid, variabel X_2 yang terdiri dari 15 item pertanyaan secara keseluruhan sudah dinyatakan valid dan untuk variabel Y yang terdiri dari 17 item pertanyaan secara keseluruhan sudah dinyatakan valid yang artinya indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Masing-Masing Variabel

No.	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Pola Belajar Siswa (X_1)	0,807	0,6	Reliabel
2.	Frekuensi Belajar Siswa (X_2)	0,795		Reliabel
3.	Aktivitas Belajar Siswa (Y)	0,764		Reliabel

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument pola belajar siswa (X_1) adalah sebesar r_{alpha} sebesar 0,807, instrument frekuensi belajar siswa (X_2) adalah sebesar r_{alpha} sebesar 0,795, dan aktivitas belajar siswa (Y) adalah sebesar r_{alpha} sebesar 0,764, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0,6 sehingga ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji *normalitas* data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi secara normal maka tes statistik yang digunakan tidak valid.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelien ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smimov*. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) > 0.05 maka residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) < 0.05 maka residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:.

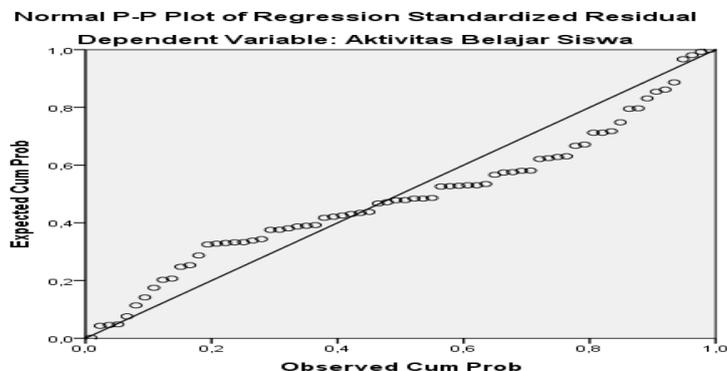
Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,96578570
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,139
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bagian Sig. dengan nilai sebesar 0,133, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Hal ini juga didukung dengan tampilan grafik P-Plot.. Grafik P-Plot tersebut ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.



Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel indepoenden dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel indepoenden dalam model regresi.

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinieritas
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Pola Belajar Siswa	,625	1,601	Tidak terjadi multikolinieritas
Frekuensi Belajar Siswa	,625	1,601	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel independen juga mendekati 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang teridir dari pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

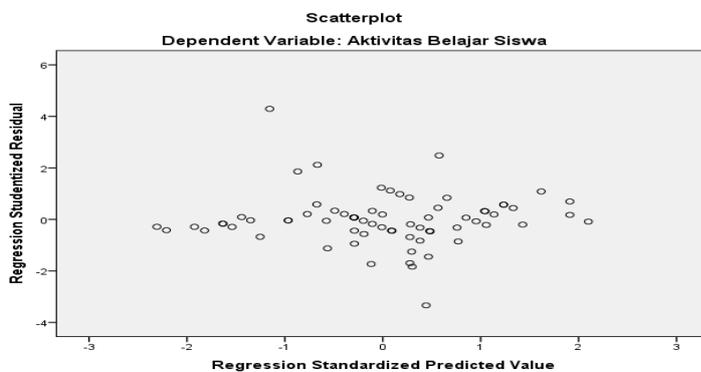
Tabel 4.11
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,030	3,761		,008	,994
1 Pola Belajar Siswa	,047	,068	,106	,689	,493
Frekuensi Belajar Siswa	-,034	,047	-,114	-,738	,463

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pola belajar siswa dan variabel frekuensi belajar lebih dari 0,05 (masing-masing 0,493 dan 0,463). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil di atas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Grafik *Scatter plot*

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pola belajar siswa frekuensi belajar siswa berpengaruh signifikan atau tidak terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS for Windows versi 20.0. disajikan pada berikut:



Tabel 4.12
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,809	5,002		5,159	,000
1 Pola Belajar Siswa	,498	,091	,508	5,496	,000
Frekuensi Belajar Siswa	,257	,062	,383	4,146	,000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar Siswa

Persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,809 + 0,498X_1 + 0,257X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara pola belajar siswa (X_1) dengan aktivitas belajar siswa (Y), dan terdapat hubungan positif antara frekuensi belajar siswa (X_2) dengan aktivitas belajar siswa (Y). sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,809 menyatakan bahwa nilai konstanta 25,809 akan menunjukkan nilai aktivitas belajar siswa (Y) sebesar 25,809 dengan nilai pola belajar siswa (X_1) dan frekuensi belajar siswa (X_2) konstan.
2. Koefisien regresi pola belajar siswa (X_1) sebesar 0,498 yang nilainya positif artinya jika pola belajar mengalami kenaikan atau penambahan 1 (satu) nilai yang berasal dari pola belajar siswa (X_1), maka aktivitas belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,498, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi sebesar 0,257 yang nilainya positif artinya jika frekuensi belajar mengalami kenaikan atau penambahan 1 (satu) nilai yang berasal dari frekuensi belajar siswa (X_2), maka aktivitas belajar siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,257 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan uji t pada tingkat kepercayaan 95% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan tingkat nilai probabilitas signifikansi:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
2. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} :
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak atau H_a diterima
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Hasil uji pengaruh variabel pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa secara parsial terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13



Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,809	5,002		5,159	,000
1 Pola Belajar Siswa	,498	,091	,508	5,496	,000
Frekuensi Belajar Siswa	,257	,062	,383	4,146	,000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pola belajar siswa (X_1) terhadap aktivitas belajar siswa (Y)

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,496 dengan nilai Sig sebesar 0,000 sedangkan t_{tabel} ($70-2 = 68$) diperoleh sebesar dengan α (0,05) 1,995. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai Sig. lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pola belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang.

2. Pengaruh Frkuensi Belajar Siswa (X_2) terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,146 dengan nilai Sig sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} ($70-2 = 68$) diperoleh sebesar 1,995. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel frekuensi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	479,705	2	239,853	60,270	,000 ^b
1 Residual	266,638	67	3,980		
Total	746,343	69			

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Frekuensi Belajar Siswa, Pola Belajar Siswa



Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 $H_0 : \beta_1, \beta_2=0$, artinya variabel pola belajar dan frekuensi belajar tidak berpengaruh secara simultan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang.
 $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya variabel pola belajar dan frekuensi belajar berpengaruh secara simultan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang.
2. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.
3. Menentukan F_{hitung}
Dari hasil perhitungan SPSS for Windows Versi 20.0 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,270.
4. Menentukan F_{tabel}
Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$, $df_2 = 70 - 2 = 68$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,982.
5. Menentukan nilai signifikansi
Dari hasil perhitungan SPSS for Windows Versi 20.0 diperoleh nilai Sig sebesar 0,000.
6. Kriteria pengujian
Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu:
 - a. H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
 - b. H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
 - c. H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$
 - d. H_a ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,270 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3,982 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut:



Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,802a	,643	,632	1,99491	,643	60,270	2	67	,000

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Belajar Siswa, Pola Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai (R) yang didapat dalam perhitungan di atas adalah sebesar 0,802 dan dalam kriteria koefisien korelasi nilai hitung R di atas masuk diantara rentang nilai 0,80 - 1,000 (Hubungan Sangat Kuat). Adapun kontribusi pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap aktivitas belajar siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai (R) positif. Sedangkan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,643 atau (64,30%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang sebesar 64,30%. Dengan kata lain variabel aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pola belajar dan frekuensi belajar siswa sebesar 64,30%, sedangkan sisanya sebesar 35,70% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pola Belajar Siswa terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Pola belajar merupakan suatu rangkaian belajar seseorang siswa yang dilakukan berkelanjutan dan menjadi sebuah kecenderungan. Dalam proses belajar juga memiliki sebuah gangguan-gangguan yang terdapat dalam faktor pendukung dan penghambat yang akan selalu ada dalam proses belajar yang akan dijalani oleh siswa. Pola belajar mempunyai terhadap siswa, terutama dalam melakukan aktivitas belajar, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui belajar yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi tidak disengaja, bahkan tanpa disadari oleh siswa itu sendiri melalui sikap, gaya dan macam-macam tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, perilaku inilah yang berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t, hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,496 dengan nilai Sig sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} ($70-2 = 68$) diperoleh sebesar 1,995. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai Sig. lebih kecil dari pada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa pola belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Artinya semakin tinggi pola belajar siswa semakin tinggi pula aktivitas belajar akuntansi yang akan dicapai siswa.



Pola belajar mengandung beberapa aspek yakni persiapan belajar siswa, cara mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan catatan, dan mengerjakan tugas. Berdasarkan penelitian ini kaitannya dengan aspek persiapan belajar siswa yakni mempersiapkan mental dan mempersiapkan sarana belajar. Persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar, seperti memahami arti/tujuan belajar, kepercayaan pada diri sendiri, minat terhadap pelajaran. Sedangkan dalam mempersiapkan sarana yakni sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar. Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai. Perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah perabot belajar, buku pelajaran, buku catatan, alat-alat tulis. Aspek cara mengikuti pelajaran, dimana siswa harus mengikuti langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan belajar sampai KBM berakhir. Aspek pembuatan jadwal dan catatan, siswa harus membuat jadwal pelajaran kelas dan di rumah, melakukan kegiatan belajar kelompok dengan teman-teman di rumah, membuat catatan atau menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting ketika membaca buku, membuat rangkuman materi pelajaran untuk memudahkan dalam belajar, dan membaca kembali materi akuntansi di saat sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan aspek mengerjakan tugas, siswa harus berusaha menyelesaikannya, mengerjakan tugas kelompok di luar sekolah dengan teman, jika siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran diberikan oleh guru harus berusaha mempelajari kembali materi tersebut, dan siswa bertanya kepada guru, orang tua, kakak atau teman. Hal ini dilakukan agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nursina (2016:4) bahwa pola belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun aktivitas belajar yang diperoleh siswa dan dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa mempunyai pola belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini diperkuat dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Sekar Arum (2016) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara pola belajar dengan aktivitas belajar. Hal yang sama penelitian yang dilakukan oleh Dina Kusumawati Wiyono (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pola belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Pengaruh Frekuensi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Frekuensi belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan siswa belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada siswa yang malas belajar jika tidak ada tugas dari sekolah. Disamping itu, siswa yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak bergantung pada pendidik.



Frekuensi belajar merupakan salah satu unsur masukan yang pokok dalam proses pembentukan kepercayaan diri yang tinggi dan memberikan sikap bertahan dan maju terus dalam mewujudkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang kreatif. Tingginya frekuensi belajar diharapkan dapat menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi yang pada akhirnya mendorong untuk mencapai prestasi maupun aktivitas belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh frekuensi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t, hasil perhitungan diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 4,146 dengan nilai Sig sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} ($70-2 = 68$) diperoleh sebesar 1,995. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa frekuensi belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Artinya semakin tinggi frekuensi belajar siswa maka semakin tinggi pula aktivitas belajar akuntansi yang dicapai siswa.

Frekuensi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil maksimal. Sering dijumpai pada siswa yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah. Disamping itu siswa yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang aktif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Greenmark (2009: 2) bahwa belajar penguasaan suatu pelajaran sangat bergantung pada frekuensi pengulangan. Dengan demikian maka frekuensi belajar merupakan kegiatan melakukan sesuatu yang berulang-ulang dan relatif tetap sehingga memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari hasil yang dilakukan dalam beraktivitas. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Bonasih (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif frekuensi belajar terhadap aktivitas belajar siswa. Hal yang sama yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2009) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa frekuensi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar akuntansi.

Pengaruh Pola Belajar Siswa dan Frekuensi Belajar Siswa terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik atau maksimal. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi semakin baik. Aktivitas yang dimaksud adalah bahwa pada waktu guru mengajar mengharuskan agar siswa-siswa aktif baik jasmani maupun rohani. Ketika proses pengajaran, guru hanyalah merangsang keaktifan dengan cara menyajikan bahan belajar, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai kemauan,



kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. aktivitas belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa. Aktivitas belajar yang dipengaruhi oleh pola belajar misalnya persiapan siswa dalam mengikutiproses pembelajaran, cara mengikuti pelajaran proses belajar di kelas, pembuatan jadwal dan catatan di rumah, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah maupun di rumah. Sedangkan aktivitas belajar yang dipengaruhi oleh frekuensi belajar siswa misalnya kebiasaan siswa mengulangi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan rutinitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pola belajar dan frekuensi belajar terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 60,270 dengan nilai Sig sebesar 0,000 sedangkan nilai F_{hitung} ($df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$, $df_2 = 70 - 2 = 68$) diperoleh sebesar 3,982. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka variabel pola belajar dan frekuensi belajar bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Artinya semakin tinggi pola belajar dan frekuensi belajar maka semakin tinggi pula aktivitas belajar akuntansi siswa.

Pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa didukung dengan nilai korelasi korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,802 dan dalam kriteria koefisien korelasi nilai hitung korelasi korelasi (R) masuk diantara rentang nilai 0,80 - 1,000 (Hubungan Sangat Kuat). Adapun kontribusi pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap aktivitas belajar siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai (R) positif. Sedangkan nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,643 atau (64,30%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang sebesar 64,30%. Dengan kata lain variabel aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pola belajar dan frekuensi belajar siswa sebesar 64,30%, sedangkan sisanya sebesar 35,70% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil perhitungan bisa dilihat bahwa beberapa siswa yang memiliki pola belajar tinggi belum tentu mendapat aktivitas belajar yang tinggi pula, dan beberapa siswa yang memiliki pola belajar rendah belum tentu mendapat aktivitas belajar yang rendah pula. Begitu juga pada frekuensi belajar, beberapa siswa yang memiliki frekuensi belajar tinggi belum tentu mendapat aktivitas belajar yang tinggi, dan beberapa siswa yang memiliki frekuensi belajar rendah belum tentu mendapat aktivitas belajar yang rendah pula. Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat kecerdasan, potensi maupun karakter setiap siswa. Sesuai dengan pendapat Philip R.E. Verson (dalam Malik, 2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya perbedaan-perbedaan individual adalah perbedaan-perbedaan dalam kesiapan belajar. Anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda. Mereka berbeda dalam potensi bahkan dalam karakternya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jehan Ningki Hidayat (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pola belajar dan frekuensi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar pada. Variabel pola belajar



memberikan sumbangan relatif sebesar 42,3% dan sumbangan efektif sebesar 21,62%, variabel frekuensi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 57,7% dan sumbangan efektif sebesar 29,52%. Sedangkan R^2 diperoleh 0,511, berarti 51,1% keaktifan dalam proses belajar dipengaruhi oleh pola belajar dan frekuensi belajar, sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi variabel di luar penelitian. Hasil di atas membuktikan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh pola belajar dan frekuensi belajar. Untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa salah satu cara dapat ditempuh dengan cara meningkatkan pola belajar dan frekuensi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: (1) Secara parsial pola belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang; (2) Secara parsial frekuensi belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang; dan (3) Secara simultan pola belajar dan frekuensi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang. Persentase sumbangan pengaruh pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Akuntansi di SMK negeri 1 Kaidipang sebesar 64,30%. Dengan kata lain variabel aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pola belajar siswa dan frekuensi belajar siswa sebesar 64,30%.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonasih. 2020. *Pengaruh Frekuensi Belajar, Media Pembelajaran, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan*. Artikel
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Greenmak. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Secara Efektif*. <http://greenmak.multiply.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2021.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hidayat, Jehan Ningki. 2018. *Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar Terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip UMS Angkatan Tahun 2015/2016*. Artikel



- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2005. Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Moeliono, Anton M. dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka
- Mudjiman, Haris. 2009. *Belajar Mandiri*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Nursina, Laode. 2016. *Penggunaan Smartphone dalam Mengembangkan Pola Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara*. Universitas Haluoleo Kendari
- Priyatno, Duwi. 2013. *Anaisis Korelasi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- . 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, Dina Kusumawati. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Pola Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*. Artikel .



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>